

LAPORAN  
PENELITIAN FAKULTAS



KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KINERJA MENGAJAR GURU-GURU SMPN DI KABUPATEN BALANGAN

TIM PENELITI

DR. M. SALEH, M.Pd/NIDN.0028035805 (KETUA)

MUHAMMAD RAHMATULLAH, S.Pd. (ANGGOTA)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2018

LAPORAN  
PENELITIAN FAKULTAS



KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
KINERJA MENGAJAR GURU-GURU SMPN DI KABUPATEN BALANGAN

TIM PENELITI

DR. M. SALEH, M.Pd/NIDN.0028035805 (KETUA)

MUHAMMAD RAHMATULLAH, S.Pd. (ANGGOTA)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2018

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP UNLAM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	P.A.B.
24 / 2018 / 9	301 MUH K	



## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Penelitian : Kontribusi Supervisi Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru-Guru SMPN di Kabupaten Balangan

2. Tim Penelitian Bidang Pendidikan

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Dr. M.Saleh, M.Pd	Ketua	Dosen MPD	FKIP ULM
2	M. Rahmatullan, S.Pd.	Anggota	Praktisi Pendidikan	Mahasiswa S2

3. Objek Penelitian : Supervisi Pengajaran

4. Masa Pelaksanaan : Maret- Juni 2018

5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Balangan

6. Mitra yang terlibat : Tenaga Pendidik, mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan

7. Temuan penelitian ini adalah supervisi pengawas sekolah tergolong cukup baik, dan supervisi kepala sekolah tergolong baik. Sedangkan kinerja mengajar guru tergolong baik dan hanya sebagian kecil yang sangat baik. Temuan penelitian lainnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas sekolah dan kinerja mengajar guru, namun kontribusi supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja mengajar guru hanya 33.3%. Supervisi kepala sekolah juga berhubungan secara signifikan dengan kinerja mengajar guru, kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru ternyata lebih tinggi jika dibandingkan dengan supervisi pengawas sekolah yakni 38.1%. Namun jika supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah di gabungkan (secara bersama-sama) memberikan kontribusi 43,9% terhadap kinerja mengajar guru. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah jika ingin meningkatkan kinerja mengajar guru, optimalkan supervisi pengajaran baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah maupun oleh kepala sekolah.

## RINGKASAN

M. Saleh, 2018. KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SMPN DI KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Kata kunci: Supervisi pengawas sekolah, supervisi kepala sekolah dan kinerja mengajar guru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi supervisi pengajaran terhadap kinerja mengajar guru. Supervisi pengajaran dimaksud dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kabupaten Balangan provinsi Kalimantan Selatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode servie. Sementara jenis penelitiannya tergolong deskriptif korelasional karena peneliti berusaha mendeskripsikan variable yang dikaji dan juga mendeskripsikan keeratan hubungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain ( antara prediktor dan variabel kriteria). Populasi penelitian ini adalah 236 guru SMPN yang ada di Kabupaten Balangan, 148 diantaranya ditetapkan sebagai sampel. Untuk menggali data yang diperlukan angket khususnya untuk menggali data yang berkenaan dengan supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah, sedangkan untuk menggali data tentang kinerja mengajar guru dipergunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi pengawas sekolah secara linier mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi pengawas sekolah sebesar 33,3%. Sementara itu, variabel supervisi kepala sekolah secara linier juga mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru dan kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah sebesar 38,1%. Namun supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru sebesar 43,9%

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru dapat ditingkatkan melalui supervisi pengajaran. Kepada para supervisor (pengawas dan kepala sekolah) disarankan: jika ingin meningkatkan kinerja mengajar guru maksimalkan lupervise pengajaran

## KATA PENGANTAR

Puji syukur sudah selayaknya dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya jualah laporan penelitian yang berjudul "Kontribusi Supervisi Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajara Guru-Guru SMPN di Kabupaten Balangan" dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dan rujukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan yang akan melakukan penelitian. Di samping itu dapat pula dijadikan sebagai dasar pijakan bagi instansi terkait untuk mengambil keputusan, khususnya berkaitan dengan masalah pelaksanaan supervisi pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri

Penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan karena peran serta berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan
2. Dekan FKIP ULM Banjarmasin
3. Bapak/Ibu Pengawas SMPN Kabupaten Balangan
4. Kepala SMPN Kabupaten Balangan
5. Semua pihak yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, khususnya pada saat pencarian data dan informasi lainnya

Banjarmasin, Juni 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Dasar Supervisi pendidikan/Pengajaran.....	6
B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan.....	7
C. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan .....	8
D. Supervisi Kepala Sekolah .....	8
E. Supervisi Pengawas Sekolah .....	10
F. Kinerja Mengajar Guru .....	12
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	16
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian .....	
D. Teknik Analisis Data .....	18
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	19
B. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	38
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran-Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44

## BAB.I.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal ini antara lain didasarkan pada kompetensi guru yang belum memadai (Djojonegoro, 2016).. Tinggi rendahnya kualitas atau mutu pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan mutu guru sebagai pelaksana operasionalnya di lapangan. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 secara nasional hanya 53,05 sedangkan target yang ditetapkan pemerintah (Kemendikbud) 5,5. Di Kalimantan Selatan rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil UKG hanya 53,14. Sementara itu di Kabupaten Balangan hasil UKG yang diperoleh guru-guru SMPN juga belum menggembirakan, yakni hanya 49.60

Tinggi rendahnya kualitas guru akan berdampak pada kinerja mengajar guru dan kinerja mengajar guru merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi mutu pendidikan di sekolah, karena itulah pemerintah (Kemendikbud) telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kinerja guru (kinerja mengajar guru) tersebut antara lain seperti memberi kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan ke jenjang S1 (bagi yang belum sarjana), melaksanakan sertifikasi guru, yang diawali dari Uji Kompetensi Guru (UKG) melakukan penilaian terhadap kinerja guru (PK) guru, melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru, program induksi guru pemula dan lain-lain. Upaya tersebut nampaknya masih perlu ditopang oleh pembinaan yang lebih intensif dan terprogram terhadap pelaksanaan tugas pokok

guru (melaksanakan pembelajaran) sebab beberapa hasil penelitian dalam lingkup terbatas memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru yang bersertifikat pendidik dan guru yang belum bersertifikat pendidik dalam hal kinerja mengajarnya (Ningsih, 2013, Muamar, dkk, 2017)

Secara kelembagaan seorang guru dipimpin dan dibina oleh kepala sekolah sehingga keberadaan kepala sekolah sangat penting bagi keberhasilan tugas guru tersebut. Untuk itu, Wahjusumidjo (2006) mengungkapkan bahwa kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasive dan keteladanan, di samping mampu membina mereka. Dalam membantu guru, melaksanakan tugasnya kepala sekolah diharapkan mampu melakukan pembinaan yang terencana dan terarah dan dapat memosisikan dirinya sebagai mitra atau rekan kerja.

Permendiknas nomor 15 tahun 2010 menyatakan bahwa setiap kepala sekolah wajib melakukan supervisi kelas minimal dua kali dalam satu semester untuk setiap guru. Jika disuatu sekolah terdapat 30 orang guru maka kepala sekolah wajib masuk kelas dan mengamati guru mengajar sebanyak 60 kali minimal, karena itu sangat beralasan jika Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 menyederhanakan tugas kepala sekolah menjadi tiga (3) hal/aspek yakni: manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Hal ini mempertegas dan memperkuat peran/fungsi kepala sekolah sebagai supervisor

Di samping kepala sekolah, pengawas sekolah merupakan orang yang juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan (supervisi) terhadap guru-guru.

Bahkan pengawas sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pembinaan akademik tetapi juga manajerial sehingga kinerja guru-guru diharapkan dapat lebih meningkat karenanya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan juga wawancara pada beberapa guru SMP Negeri di Kabupaten Balangan, di ketahui bahwa sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang memadai terutama yang berkenaan dengan tugas pokok guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, termasuk melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Suharsaputra (2010) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pendidikan yang berimplikasi pada kualitas *output* pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa. Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, penilaian terhadap kinerja guru penting untuk dilakukan sehingga dapat diketahui aspek-aspek apa saja dari kinerja guru tersebut yang perlu ditingkatkan dan dibina secara lebih intensif. Data hasil penilaian kinerja mengajar guru tersebut bisa pula dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan supervisi terhadap mereka.

Supervisi di sekolah bisa dilakukan oleh kepala sekolah dan/atau pengawas sekolah. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran (Neagly & Evans, 1980; Oliva, 1984; Hoy & Forsyth, 1986; Wiles & Bondi, 1986; Glickman, 1990).

Pertanyaannya adalah seberapa besar kontribusi supervisi terhadap perbaikan pengajaran atau seberapa besar kontribusi supervisi terhadap kinerja mengajar guru perlu dilakukan pengkajian secara mendalam melalui suatu penelitian

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah serta kinerja mengajar guru SMPN di kabupaten Balangan
2. Seberapa besar kontribusi supervise kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan
3. Seberapa besar kontribusi supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan
4. Seberapa besar kontribusi supervisi kepala sekolah dan pengawas sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

## BAB II.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan/Pengajaran

Mulyasa (2005:155) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Sementara itu, Mantja (2007) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan supervisi atau pembinaan profesional adalah bantuan atau layanan yang diberikan kepada guru, agar belajar bagaimana mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan performansi atau kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Supervisi yang baik pada dasarnya lebih didasarkan pada upaya bagaimana membina para guru dalam rangka memperbaiki kinerja mengajarnya yang masih kurang, memecahkan hambatan dalam mengerjakan tugasnya serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh

guru. Pelaksanaan supervisi tidak hanya menilai penampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan esensinya yaitu bagaimana membina guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya yang berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

## **B. Tujuan Supervisi dan Fungsi Supervisi Pendidikan**

Tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah (guru-guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik, sehingga tujuan yang diharapkan bisa dicapai optimal. Hal ini bukan berarti bahwa tujuan supervisi identik dengan tujuan pendidikan di sekolah, sebagai suatu kegiatan independen, supervisi juga mempunyai tujuan tersendiri tetapi tetap berada dalam kerangka tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran (Neagley & Evans ; 1980, Oliva ; 1984, Hoy & Foisyth ; 1986, Wiles).

Sedangkan fungsi utama supervisi pendidikan ditunjukkan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, demikian menurut Franseth Jane dan Ayer (Harris, 1985). Jika di suatu sekolah tidak terjadi

perbaikan atau peningkatan kualitas pengajaran/pembelajaran bisa diasumsikan bahwa supervisi di sekolah itu belum berfungsi

### **C. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan**

Untuk menjalankan tugasnya secara efektif, supervisor (kepala sekolah dan/atau pengawas sekolah) diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Burhanudin (2005:106-107) menyebutkan teknik-teknik supervisi adalah kunjungan sekolah, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, lokakarya, dan orientasi lingkungan. Sementara itu, Sutisna (1993:268) membedakan teknik supervisi kedalam: (1) Kunjungan kelas, (2) pembicaraan individual, (3) Diskusi kelompok, (4) Demonstrasi mengajar, (5) Kunjungan kelas antar guru, (6) Pengembangan kurikulum, (7) Bulletin supervisi, (8) Perpustakaan profesional, (9) Lokakarya, (10) Survey sekolah-masyarakat.

Itulah beberapa teknik supervisi yang bisa dipergunakan oleh supervisor ketika melakukan supervisi dan teknik supervisi dikatakan tepat apabila sesuai dengan tujuan dan karakteristik guru yang disupervisi. Dengan teknik supervisi yang tepat diharapkan pembinaan bisa lebih efektif dan tujuan bisa dicapai dengan maksimal.

### **D. Supervisi Kepala Sekolah**

Pelaksanaan supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Proses ini perl dilakukan mengingat pendidikan

- b. Peran dalam kegiatan evaluasi proses pembelajaran yaitu membina guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu membina guru menyusun kriteria atau indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran, membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran, membimbing guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

### **E. Supervisi Pengawas Sekolah**

Di samping dilakukan oleh kepala sekolah, supervisi di sekolah dilakukan pula oleh pengawas sekolah. Lingkup supervisi pengawas sekolah lebih luas dari pada supervisi kepala sekolah. Karena di samping melakukan supervisi akademik pengawas sekolah, berkewajiban pula melakukan supervisi manajerial. Supervisi manajerial dimaksud berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah khususnya yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen kepegawaian, manajemen sanpras, manajemen

humas, dan manajemen budaya dan lingkungan sekolah. Sementara itu, supervisi akademik berkenaan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran. Sasarannya antara lain membantu guru dalam: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat Bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dll.) yang tepat dan berdaya guna, (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Melalui supervisi pengawas tersebut diharapkan kinerja mengajar guru dapat ditingkatkan. Pengawas sekolah diharapkan dapat membantu, memberikan suport dan mengikutsertakan guru dalam perbaikan pembelajaran. Supervisi dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yaitu guru-guru baik yang bersifat personal maupun profesional. Jadi, supervisi dilaksanakan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru, bukan pula untuk memberi pengarahan guru secara terus menerus. Kalau terus menerus mengarahkan, selain terkesan tidak demokratis juga tidak memberi kesempatan kepada guru-guru untuk belajar mandiri dalam arti

profesional. Padahal salah satu ciri guru yang profesional adalah guru-guru yang memiliki otonomi dalam arti bebas mengembangkan diri sendiri dan atas kesadaran sendiri.. Semua itu tidak bisa terlepas dari peran supervisor. Keberhasilan guru untuk menjadi guru yang profesional dengan kinerja mengajar yang tinggi merupakan bagian dari keberhasilan supervisor (pengawas).

## **F. Kinerja Mengajar Guru**

Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2006:67). Kinerja karyawan adalah hasil dari proses pekerjaan tertentu secara berencana pada waktu dan tempat dari karyawan serta organisasi bersangkutan (Mangkuprawira dan Hubeis, 2007:153). Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Berdasarkan paparan diatas kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Hasibuan, 2002:160)

keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kinerja guru dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan keijanya dan moral keijanya.

Menurut Aqib (2002:103) terdapat sepuluh unsur yang merupakan indikator prestasi kerja guru atau kinerja guru yaitu ; (1) penguasaan bahan mata pelajaran sekolah, (2) penguasaan landasan kependidikan, (3) pengelolaan program belajar mengajar, (4) penggunaan dan pengelolaan media belajar, (5) pengelolaan kelas, (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (7) pemahaman metode penilaian, (8) penguasaan fungsi dan program pelayanan dan bimbingan dan penyuluhan, (9) memahami penyelenggaraan administrasi sekolah, (10) pemahaman prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain

tugas utamanya tersebut, guru juga dimungkinkan memiliki tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Penilaian kineija yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan meiakootiaknn tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikas Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (duapuluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK GURU, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi sebagaimana dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

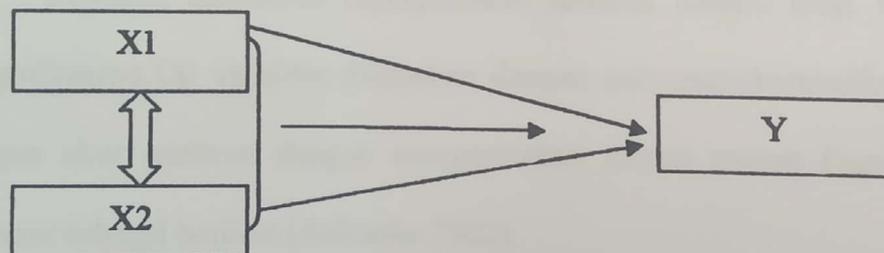
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sementara itu, jenis penelitiannya tergolong deskriptif karena peneliti berusaha mendeskripsikan variable yang dikaji dan juga mendeskripsikan keeratan hubungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain antara prediktor dan satu variabel kriteria (Sugiyono, 2006:219).

Rancangan penelitiannya fokus pada pengungkapan hubungan kausal antara variable supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah sebagai variable dependen dan kinerja mengajar guru sebagai variable independen. Dengan kata lain, menyelidiki hubungan sebab terhadap akibat yang terjadi. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X1 = supervisi pengawas sekolah

X2 = supervisi kepala sekolah

Y = kinerja mengajar guru

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 236 guru SMPN yang ada di Kabupaten Balangan, 148 diantaranya ditetapkan sebagai sampel. Penetapan anggota sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi pada masing-masing sekolah tujuannya agar semua populasi terwakili. Secara teknis penetapan anggota sampel di atas didasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh Slovin.

## C. Instrumen Penelitian

Untuk menggali data yang diperlukan dipergunakan instrument yang berupa angket khususnya untuk menggali data yang berkenaan dengan supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah, sedangkan untuk menggali data tentang kinerja mengajar guru dipergunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan.

Sebelum instrumen dipergunakan terlebih dahulu diuji validitas dan releabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut (Arikunto:2002)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[(n \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2][(n \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total (Arikonto, 2006)

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa semua instrument valid dan reliabel (instrument supervisi pengawas sekolah dan instrumen supervisi kepala sekolah). Untuk instrumen lembar observasi tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas

#### E. Teknik Analisis Data

Untuk menggambarkan masing-masing variabel yang dikaji/diteliti digunakan analisis statistik deskriptif sederhana seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, serta prosentase. Data disajikan menggunakan bantuan tabel prosentase sesuai dengan klasifikasi (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik pembobotan tiap item jawaban (5, 4, 3, 2, 1) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

Sedangkan untuk pengujian hipotesis dipergunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda yang didahului dengan pengujian persyaratan analisis. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 20

**BAB. IV**  
**HASIL PENELITIAN**

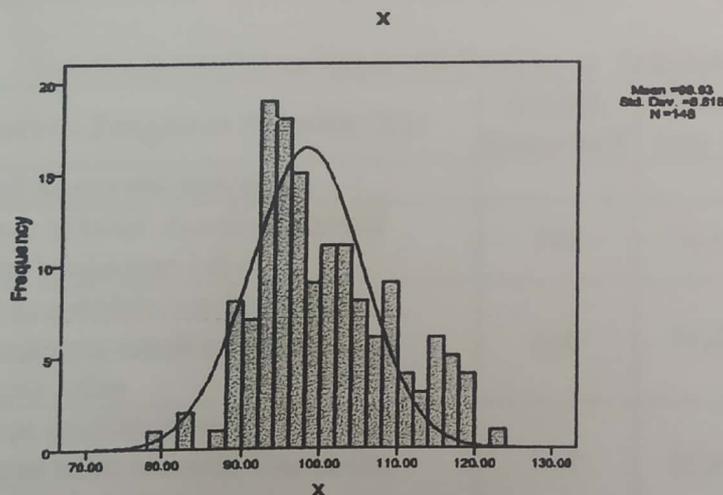
**A. Deskripsi Data**

Pada bagian ini terdapat tiga macam/jenis data yang akan dideskripsikan yakni data tentang pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah, data tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan data tentang kinerja mengajar guru

**1. Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah**

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan bantuan program SPSS, diketahui bahwa skor tertinggi 122 dan skor terendah 79. Mean sebesar 99,93, median sebesar 98 dan modus sebesar 92. Sedangkan standard deviasi sebesar 8,81 dan varians skor sebesar 77,751. Dengan mengacu kepada data di atas histogram supervisi pengawas sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

**Grafik 4.1 Histogram Skor Supervisi Pengawas Sekolah**



Data supervisi pengawas sekolah apabila dikelompokkan dengan jumlah responden 148 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5 dan skala pengukuran terkecil adalah 1, maka nilai komulatif terbesar adalah  $148 \times 5 = 740$

dan jumlah nilai kumulatif terkecil adalah  $148 \times 1 = 148$ . Adapun nilai persentase terbesar adalah  $(740/740) \times 100\% = 100\%$  dan nilai persentase terkecil adalah  $(148/740) \times 100\% = 20\%$ . Dari persentase tertinggi dan terendah tersebut dapat diperoleh nilai rentang  $100\% - 20\% = 80\%$ . Jika nilai rentang tersebut dibagi dengan 5 skala pengukuran (80% dibagi 5), maka didapat nilai interval persentase sebesar 16%. Dari perhitungan di atas maka ditetapkan klasifikasi kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Supervisi Kepala Sekolah**

NO	PERSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	20.00 – 35.99	Tidak Baik
2	36.00 – 51.99	Kurang Baik
3	52.00 – 67.99	Cukup Baik
4	68.00 – 83.99	Baik
5	84.00 – 100.00	Sangat Baik

Dengan mengacu kepada tabel di atas, kriteria penilaian pada variabel supervisi pengawas sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Penilaian Supervisi Pengawas Sekolah**

No	Supervisi Pengawas Sekolah (X1)	Jumlah Kumulatif	Persentase (%)	Kriteria
<b>A</b>	<b>Dimensi Supervisi Individu</b>			
1	Pengawas sekolah membuat jadwal supervisi kunjungan kelas	548	74,05	Baik
2	Pengawas sekolah memberitahukan kedatangannya untuk supervisi kunjungan kelas	530	71,62	Baik
3	Pengawas sekolah mengadakan supervisi kunjungan kelas sewaktu Bapak/Ibu mengajar di kelas	515	69,60	Baik
4	Pengawas sekolah mengadakan diskusi dengan Bapak/Ibu setelah melaksanakan supervisi kunjungan kelas	486	65,78	Cukup Baik
5	Berbagai masukan dan perbaikan diperoleh dari hasil supervisi kunjungan kelas	491	66,35	Cukup Baik

Tabel Lanjutan

No	Supervisi Pengawas Sekolah (X1)	Jumlah Komulatif	Persen tase %)	Kriteria
6	Supervisi kunjungan kelas oleh pengawas sekolah dapat membantu memperbaiki cara mengajar mengajar Bapak/Ibu	497	67,16	Cukup Baik
7	Pengawas sekolah mengobservasi ke dalam kelas untuk melihat kemampuan Bapak/Ibu dalam mengajar	469	63,38	Cukup Baik
8	Pengawas sekolah memberikan evaluasi terhadap PBM unuk memotivasi semangat kerja Bapak/Ibu	461	62,30	Cukup Baik
9	Pengawas sekolah membantu Bapak/Ibu untuk mengembangkan kemampuan melayani perbedaan individual siswa	506	68,38	Baik
10	Jika Bapak/Ibu kesulitan dalam memilih dan menggunakan metode atau teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa ada bantuan dari pengawas sekolah	503	67,97	Baik
11	Jika Bapak/Ibu kesulitan memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan siswa ada bantuan dari pengawas sekolah	510	68,92	Baik
12	Pengawas sekolah membimbing guru-guru agar dapat memahami secara lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa	480	64,87	Baik
13	Jika Bapak/Ibu kesulitan dalam menyusun program tahunan dan program semester ada bantuan dari pengawas sekolah	517	69,87	Baik
14	Jika Bapak/Ibu kesulitan dalam mengembangkan silabus ada bantuan dari pengawas sekolah	444	60,00	Cukup Baik
15	Jika Bapak/Ibu kesulitan dalam membuat RPP ada bantuan dari pengawas sekolah	501	67,70	Cukup Baik
16	Pengawas sekolah menyediakan waktu buat Bapak/Ibu jika menghadapi masalah persoalan kelas	487	65,81	Cukup Baik
17	Pengawas sekolah membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber, metode dan alat pelajaran	514	69,46	Baik

Tabel Lanjutan

No	Supervisi Pengawas Sekolah (X1)	Jumlah Komulatif	Persentase (%)	Kriteria
18	pengawas sekolah membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran	473	63,92	Cukup Baik
19	pengawas sekolah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran	516	69,73	Baik
20	Pengawas sekolah membimbing guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran	466	62,97	Cukup Baik
<b>B</b>	<b>Dimensi Supervisi Kelompok</b>			
21	Pengawas sekolah mengadakan rapat guru untuk membicarakan masalah yang dihadapi guru dalam PBM	482	65,14	Cukup Baik
22	Pengawas sekolah mengadakan rapat jika ada masalah mendadak	465	62,84	Cukup Baik
23	Pengawas sekolah memberikan informasi tentang inovasi pembelajaran dalam rapat	498	67,30	Cukup Baik
24	Pengawas sekolah memberikan pengarahan atau saran dalam kegiatan kelompok MGMP	481	65,00	Cukup Baik
25	Pengawas sekolah tidak menggurui Bapak/Ibu dalam melakukan supervisi	443	59,87	Cukup Baik
26	Pengawas sekolah mendiskusikan bersama guru permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran	519	70,14	Baik
27	Dalam memberikan supervisi pengawas sekolah tidak mencari kesalahan Bapak/Ibu tapi justru membicarakan solusi secara bersama	442	59,73	Cukup Baik
28	Pengawas sekolah mengikutsertakan guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru	470	63,51	Cukup Baik
29	Pengawas sekolah memberi kesempatan pada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	523	70,68	Baik

Tabel Lanjutan

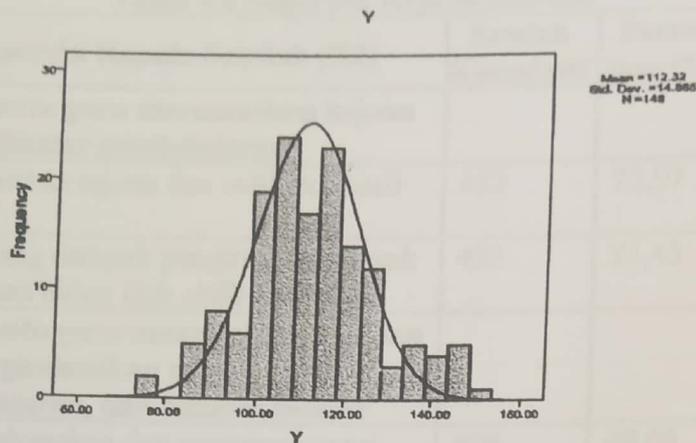
No	Supervisi Pengawas Sekolah (X1)	Jumlah Komulatif	Persen tase (%)	Kriteria
30	Pengawas sekola mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya	551	74,46	Baik
No	Supervisi Pengawas Sekolah (X1)	Jumlah Komulatif	Persen tase (%)	Kriteria
	NILAI TERTINGGI	551	74,50	Baik
	NILAI TERENDAH	442	59,70	Cukup Baik
	RATA-RATA	493	66,61	Cukup Baik

Tabel di atas memperlihatkan bahwa supervisi pengawas sekolah berada pada kategori cukup baik. Dengan kata lain, supervisi pengawas sekolah menurut guru-guru masih belum seperti yang diharapkan

## 2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa skor tertinggi 149 dan skor terendah 76, mean sebesar 112,32, median sebesar 111, modus sebesar 108, standar deviasi sebesar 14,88 dan varian skor supervisi kepala sekolah sebesar 221,56. Berdasarkan data di atas histogram skor supervisi kepala sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

**Grafik 4.2 Histogram Skor Supervisi Kepala Sekolah**



Data supervisi kepala sekolah apabila dikelompokkan dengan jumlah responden 148 orang dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 4 dan skala pengukuran terkecil adalah 1, maka nilai kumulatif terbesar adalah  $148 \times 4 = 592$  dan jumlah nilai kumulatif terkecil adalah  $148 \times 1 = 148$ . Adapun nilai persentase terbesar adalah  $(592/592) \times 100\% = 100\%$  dan nilai persentase terkecil adalah  $(148/592) \times 100\% = 25\%$ . Dari persentase tertinggi dan terendah tersebut dapat diperoleh nilai rentang  $100\% - 25\% = 75\%$ . Dan jika nilai rentang tersebut dibagi dengan 4 skala pengukuran ( $75\%$  dibagi 4), maka didapat nilai interval persentase sebesar  $18,75\%$ . Dari perhitungan di atas maka ditetapkan klasifikasi kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Kriteria Supervisi Kepala Sekolah**

NO	PERSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	25.00 – 43.74	Tidak Baik
2	43.75 – 62.49	Kurang Baik
3	62.50 – 81.24	Baik
4	81.25 – 100.00	Sangat Baik

Dengan mengacu kepada tabel di atas, kriteria penilaian pada variabel supervisi kepala sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Supervisi Kepala Sekolah**

No	Supervisi Kepala Sekolah (X2)	Jumlah Komulatif	Persen tase (%)	Kriteria
<b>A</b>	<b>Membantu guru merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran</b>			
1	Merumuskan tujuan dan indikator hasil belajar	432	72,97	Baik
2	Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup ( <i>life skill</i> )	423	71,45	Baik
<b>B</b>	<b>Membantu guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar</b>			
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	409	69,09	Baik
2	Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	440	74,32	Baik
3	Memilih sumber belajar	338	57,10	Kurang Baik
<b>C</b>	<b>Membantu guru merencanakan skenario kegiatan pembelajaran</b>			
1	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	338	57,10	Kurang Baik
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	414	69,93	Baik
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	399	67,40	Baik
4	Menentukan cara-cara memotivasi siswa	366	61,82	Kurang Baik
5	Menyiapkan pertanyaan	380	64,19	Baik
<b>D</b>	<b>Membantu guru merancang pengelolaan kelas</b>			
1	Menentukan penataan latar pembelajaran	378	63,85	Baik
2	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	375	63,35	Baik

Tabel Lanjutan

No	Supervisi Kepala Sekolah (X2)	Jumlah Komulatif	Persen tase (%)	Kriteria
<b>E</b>	<b>Membantu guru merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian</b>			
1	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	387	65,37	Baik
2	Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	386	65,20	Baik
<b>F</b>	<b>Membantu guru dalam hal tampilan dokumen rencana pembelajaran</b>			
1	Kebersihan dan kerapian	407	68,75	Baik
2	Penggunaan bahasa tulis	400	67,57	Baik
<b>G</b>	<b>Membantu guru mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran</b>			
1	Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar	376	63,51	Baik
2	Melaksanakan tugas harian kelas	403	68,07	Baik
<b>H</b>	<b>Membantu guru berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran</b>			
1	Memulai kegiatan pembelajaran	338	57,10	Kurang Baik
2	Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	341	57,01	Kurang Baik
3	Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	399	67,40	Baik
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	392	66,22	Baik
5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	359	60,64	Kurang Baik
6	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	371	62,67	Baik
<b>I</b>	<b>Membantu guru mengelola interaksi kelas</b>			
1	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	359	60,64	Kurang Baik
2	Menangani pertanyaan dan respon siswa	373	63,01	Baik
3	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	372	62,84	Baik
4	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	359	60,64	Kurang Baik
5	Memantapkan penguasaan materi pembelajaran	362	61,15	Kurang Baik

Tabel Lanjutan

No	Supervisi Kepala Sekolah(X2)	Jumlah Kumulatif	Persentase (%)	Kriteria
<b>J</b>	<b>Membimbing guru bagaimana bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar</b>			
1	Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	373	63,01	Baik
2	Menunjukkan kegairahan mengajar	374	63,1	Baik
3	Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi	367	61,99	Kurang Baik
4	Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	385	65,03	Baik
5	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	385	65,03	Baik
<b>K</b>	<b>Membantu guru bagaimana mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu</b>			
1	Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan	339	57,26	Kurang Baik
2	Memiliki unsur makna dalam urutan logis	339	57,26	Kurang Baik
3	Menggunakan unsur-unsur kabahasaan yang tepat	387	65,37	Baik
4	Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat	389	65,71	Baik
<b>L</b>	<b>Membantu guru melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar</b>			
1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	350	59,12	Kurang Baik
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	375	63,35	Kurang Baik
<b>M</b>	<b>Membantu guru berkenaan dengan kesan umum tentang kinerjanya</b>			
1	Keefektifan proses pembelajaran	369	62,33	Kurang Baik
2	Penggunaan bahasa Indonesia tepat	368	62,16	Kurang Baik
3	Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	366	61,82	Kurang Baik

Tabel Lanjutan

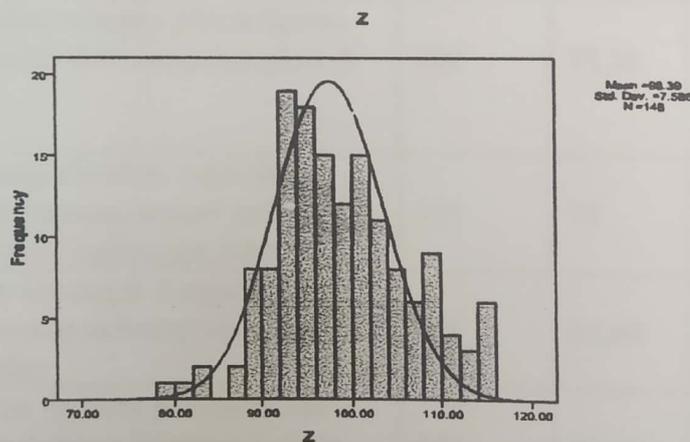
No	Kinerja Guru (Y)	Jumlah Komulatif	Persen tase (%)	Kriteria
4	Penampilan guru dalam pembelajaran	372	62,84	Baik
	NILAI TERTINGGI	440	74,32	Baik
	NILAI TERENDAH	338	57,10	Kurang Baik
	RATA-RATA	377	63,78	Baik

Data di atas memperlihatkan bahwa supervisi kepala sekolah secara umum menurut responden masuk kategori “baik”.

### 3. Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan bantuan program SPSS, diketahui bahwa skor tertinggi 115 dan skor terendah 79. Mean sebesar 98,385 dengan median dan modus sebesar 97,500 dan 92. Standar deviasi dan varians skor efektivitas pembelajaran sebesar 7,586 dan 57,545. Berdasarkan data di atas Histogram skor kinerja mengajar guru dapat disajikan seperti dibawah ini:

Grafik 4.3 Histogram Skor Kinerja Mengajar Guru



Data kinerja mengajar guru apabila dikelompokkan dengan pola yang sama dengan variabel supervise kepala sekolah, maka akan ditemukan klasifikasi kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Kinerja Mengajar Guru**

NO	PERSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	20.00 – 35.99	Tidak Baik
2	36.00 – 51.99	Kurang Baik
3	52.00 – 67.99	Cukup Baik
4	68.00 – 83.99	Baik
5	84.00 – 100.00	Sangat Baik

Dengan mengacu kepada tabel di atas, kriteria penilaian pada variabel kinerja mengajar guru dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Penilaian Kinerja Mengajar Guru**

No	Kinerja Guru (Y)	Jumlah Komulatif	Persen tase (%)	Kriteria
<b>A</b>	<b>Dimensi Tahap Apersepsi</b>			
1	Mengajar dan belajar di kelas dilakukan dengan waktu yang tepat sesuai jadwal	652	88,11	Sangat Baik
2	Penggunaan buku pelajaran/LKS yang sama dengan buku pedoman guru mata pelajaran	618	83,51	Baik
3	Mempersiapkan alat tulis, buku dan papan tulis, tanpa menyuruh siswa mencarikan terlebih dahulu	544	73,51	Baik
4	Mempersiapkan suasana pembelajaran yang tertib, aman dan menyenangkan di dalam kelas	580	78,38	Baik
5	Peduli dan meperhatikan kebersihan tempat pembelajaran, seperti lantai, papan tulis, dan lingkungan lainnya	555	75	Baik
6	Memberikan semangat dengan visual maupun statemen terhadap siswa untuk belajar di kelas	626	84,60	Sangat Baik
7	Menggunakan fasilitas pembelajaran secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	547	73,92	Baik
<b>B</b>	<b>Dimensi Tahap Eksplorasi</b>			
1	Menginformasikan SK dan KD sebelum pembelajaran	624	84,32	Sangat Baik
2	Memberikan arahan dalam diskusi di kelas dan bertindak sebagai pembimbing	633	85,54	Sangat Baik

3	Menggunakan model pembelajaran	645	87,16	Sangat Baik
4	Menggunakan internet untuk menambah wawasan siswa	621	83,92	Baik
<b>C Dimensi Tahap Konsolidasi Pembelajaran</b>				
1	Stimulus dalam bentuk pertanyaan atau tanya jawab di dalam pembelajaran	571	77,16	Baik
2	Membuka forum pertanyaan atau tanya jawab di dalam pembelajaran	622	85,05	Sangat Baik
3	Tugas tidak dikerjakan di sekolah tetapi dikerjakan di rumah	637	86,08	Sangat Baik
4	Menjawab pertanyaan setelah diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran	638	86,22	Sangat Baik
<b>D Dimensi Tahap Pembentukan Kompetensi, Sikap dan Perilaku</b>				
1	Untuk menerangkan memakai alat atau menggunakan OHP/LCD	627	84,73	Sangat Baik
2	Untuk menjelaskan memakai alat atau menggunakan Infokus	661	89,32	Sangat Baik
3	Bisa atau mampu menyajikan materi melalui Power Point atau media atau menggunakan Laptop	552	74,60	Baik
<b>E Tahap Penilaian Formatif</b>				
1	Mengadakan evaluasi pembelajaran bentuk tulis maupun praktek	602	81,35	Baik
2	Setelah kegiatan belajar mengajar memberikan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa	593	80,14	Baik
3	Setelah kegiatan belajar mengajar memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa	571	77,16	Baik
4	Setelah kegiatan belajar mengajar memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan analisis siswa	609	82,30	Baik
5	Setelah kegiatan belajar mengajar memberikan evaluasi untuk mengetahui sintesis siswa	625	84,46	Sangat Baik
6	Setelah kegiatan belajar mengajar memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan evaluasi siswa	605	81,76	Baik
NILAI TERTINGGI		661	89,32	Sangat Baik
NILAI TERENDAH		544	73,51	Baik
RATA-RATA		606,58	81,97	Baik

Data di atas memperlihatkan bahwa kinerja mengajar guru-guru SMPN di Kabupaten Balangan pada umumnya baik

## B. Pengujian Hipotesis

Ada tiga hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini, yakni: (1) terdapat kontribusi supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di Kabupaten Balangan, (2) terdapat kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di Kabupaten Balangan, (3) terdapat kontribusi supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di Kabupaten Balangan

### 1. Kontribusi Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Uji Regresi Sederhana X1 terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51,961	5,112		10,165	,000
	X1	,465	,050	,577	9,247	,000

a. Dependent Variable: y

Hasil analisis dari tabel di atas menunjukkan harga konstanta besarnya 51,961; harga koefisien X1 atau oleh persamaan garis regresi yang diperoleh besarnya 0,465. Jadi persamaan garis regresinya adalah  $Y = 51,961 + 0,465X1$  sedangkan regresi sederhana untuk angka korelasinya ( $R = 0,577$ ). Oleh karena angka Sig = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak. Berarti terdapat kontribusi antara

supervisi pengawas sekolah dan kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan, selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi X1 terhadap Y, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.26 Koefisien Determinasi X1 terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
					1	,577 <sup>a</sup>	,333	,329	10,08081

a. Predictors: (Constant), x1

Dari tabel di atas = 0,577, maka koefisien determinasi nilai (R square) =  $0,577 \times 0,577 = 0,333$  atau 33,3%. Berdasarkan interpretasi tersebut, hasil regresi dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi pengawas sekolah secara linier mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0,465 (koefisien X1), yang artinya semakin baik supervisi pengawas sekolah maka kinerja mengajar guru akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,333 menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi pengawas sekolah sebesar 33,3%.

## 2. Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

**Tabel 4.23 Uji Regresi Sederhana X2 terhadap Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,916	5,395		8,140	,000
	X2	,528	,051	,617	10,250	,000

a. Dependent Variable: y

Hasil analisis dari tabel di atas menunjukkan harga konstanta besarnya 43,916; harga koefisien X2 atau oleh persamaan garis regresi yang kita peroleh besarnya 0,528. Jadi persamaan garis regresinya adalah  $Y = 43,916 + 0,528X_1$  sedangkan regresi sederhana untuk angka korelasinya ( $R = 0,617$ ). Oleh karena angka  $Sig = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat kontribusi antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMPN di kabupaten Balangan

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi X2 terhadap Y, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.24 Koefisien Determinasi X2 terhadap Y**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,617 <sup>a</sup>	,381	,377	9,71706	,381	105,069	1	146	,000

a. Predictors: (Constant), x2

Dari tabel di atas 0,617, maka koefisien determinasi nilai ( $R \text{ square}$ ) =  $0,617 \times 0,617 = 0,381$  atau 38,1%. 38,1%. Berdasarkan interpretasi tersebut, hasil regresi dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah secara linier mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0,528 (koefisien X2), yang artinya semakin baik supervisi kepala sekolah maka kinerja mengajar akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari terkoefisien determinasi sebesar 0,381 menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah sebesar 38,1%.

### 3. Kontribusi Supervisi Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala sekolah Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Uji linear regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi supervisi pengawas sekolah (X1), supervisi kepala sekolah (X2), dan kinerjamengajar guru (Y) dengan kasus regresi berganda diharapkan data lebih relevan digunakan. Adapun bentuk persamaannya adalah :

**Tabel 4.27 Uji Regresi Sederhana X1 dengan X2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,825	5,661		7,741	,000
	x2	,596	,056	,634	10,719	,000

a. Dependent Variable: x1

Tabel di atas menunjukkan harga konstanta besarnya 43,825; harga koefisien X1 dengan X2 dengan (atau oleh persamaan garis regresi yang kita peroleh besarnya 0,596. Jadi persamaan garis regresinya adalah  $Y = 43,825 + 0,596X2$  sedangkan regresi sederhana untuk angka korelasinya ( $R = 0,634$ ). Oleh karena angka Sig = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak. Berarti terdapat kontribusi antara Supervisi pengawas sekolah dengan supervisi kepala sekolah di kabupaten Balangan .

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi X1 dengan X2, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.28 Koefisien Determinasi X1 dengan X2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,634 <sup>a</sup>	,402	,398	11,16508	,402	114,906	1	146	,000

a. Predictors: (Constant), x2

Dari tabel di atas = 0,634, maka koefisien determinasi nilai (R square) =  $0,634 \times 0,634 = 0,402$  atau 40,2%. Berdasarkan interpretasi tersebut. Hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi pengawas sekolah secara linier mempunyai kontribusi yang signifikan dengan supervisi kepala sekolah sebesar 0,596 (koefisien X1 dengan X2), yang artinya semakin baik supervisi pengawas sekolah maka supervise kepala sekolah akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,402 menunjukkan bahwa supervisi pengawas sekolah dipengaruhi oleh supervisei kepala sekolah sebesar 40,2%.

**Tabel 4.29 Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	36,239	5,467		6,629	,000			
	x1	,359	,064	,419	5,645	,000	,617	,397	,324
	x2	,251	,060	,311	4,191	,000	,577	,306	,241

a. Dependent Variable: y

Tabel di atas memperlihatkan harga konstanta besarnya 36,239, harga koefisien X1 besarnya 0,359 dan harga koefisien X2 besarnya 0,251. Jadi persamaan garis regresinya adalah  $Y = 0,359 + 0,251 + 36,239$ . Koralasi partialnya (Uji t) untuk X1 dan X2 besarnya masing-masing 0,397 dan 0,306.

**Tabel 4.30 Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,662 <sup>a</sup>	,439	,432	9,27805	,439	66,406	2	146	,000

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sedangkan regresi berganda untuk angka korelasinya ( $R = 0,662$ ). Oleh karena angka  $Sig = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti bersama-sama variabel bebas (supervisi pengawas sekolah dan supervise kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerjamengajar guru) pada SMPN kabupaten Balangan

**Tabel 4.31 Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,662 <sup>a</sup>	,439	,432	9,27805	,439	66,406	2	170	,000

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sedangkan regresi berganda untuk angka korelasinya ( $R = 0,662$ ). Oleh karena angka  $sig = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat kontribusi yang

signifikan antara supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru

Dari tabel di atas secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi ( $R$ ) = 0,662, maka koefisien determinasi nilai ( $R$  square) =  $0,662 \times 0,662 = 0,439$  atau 43,9%. Berarti kemampuan variabel bebas bersama-sama sebesar 43,9%. Berdasarkan interpretasi tersebut. Hasil regresi linear tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai koefisien supervisi pengawas sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,359 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika supervisi pengawas semakin baik, maka kinerja mengajar guru akan mengalami kenaikan.
- b. Nilai koefisien supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,251 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika supervisi kepala sekolah semakin baik, maka kinerja mengajar guru akan mengalami peningkatan.

signifikan antara supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru

Dari tabel di atas secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi ( $R$ ) = 0,662, maka koefisien determinasi nilai ( $R$  square) =  $0,662 \times 0,662 = 0,439$  atau 43,9%. Berarti kemampuan variabel bebas bersama-sama sebesar 43,9%. Berdasarkan interpretasi tersebut. Hasil regresi linear tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai koefisien supervisi pengawas sekolah ( $X_1$ ) sebesar 0,359 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika supervisi pengawas semakin baik, maka kinerja mengajar guru akan mengalami kenaikan.
- b. Nilai koefisien supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,251 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika supervisi kepala sekolah semakin baik, maka kinerja mengajar guru akan mengalami peningkatan.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa semua hipotesis nol ditolak, hipotesis dimaksud adalah “tidak terdapat kontribusi supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja mengajar guru-guru-guru SMPN di kabupaten Balangan, tidak terdapat kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan, tidak terdapat kontribusi supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan”. Hal ini mengandung makna bahwa:

Pertama, berdasarkan data yang ada dapatlah dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi pengawas sekolah dan kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.333 atau 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi pengawas sekolah sebesar 33.3%. Supervisi pengawas sekolah yang dimaksud adalah supervisi akademik yakni supervisi yang langsung berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran). Supervisi akademik pengawas dalam prosentasi pelaksanaannya tergolong tinggi (74.50) dengan kriteria baik. Sementara kinerja mengajar guru juga tergolong baik. Hal ini bisa diartikan

bahwa pelaksanaan supervisi yang baik akan berdampak pada semakin membaiknya kinerja mengajar guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Triastuti (2015) bahwa supervisi akademik/pembelajaran dapat meningkatkan kinerja mengajar guru. Temuan penelitian serupa dikemukakan oleh Kustiyah (2017) bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan prestasi kerja guru.

Kedua: berdasarkan data yang ada dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,381 atau 38.1 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah sebesar 38.1%.

Supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaannya tergolong tinggi dengan prosentasi sebesar 74,32% dengan kategori baik, sementara itu kinerja mengajar guru tergolong baik. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang baik akan berdampak positif pada kinerja mengajar guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dikemukakan oleh Shakuna & Mohamad (2016) bahwa supervisi pendidikan berkorelasi positif dengan kinerja mengajar guru.

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran (Neagly & Evans, 1980; Oliva, 1984; Hoy & Forsyth, 1986; Wiles & Bondi, 1986; Glickman, 1990). Sehubungan hal itu dapatlah dikatakan bahwa, Jika pembelajaran membaik (kinerja

mengajar guru meningkat) adalah cerminan dari pelaksanaan supervisi yang berhasil. Permendiknas nomor 15 tahun 2010 menyatakan bahwa setiap kepala sekolah wajib melakukan supervisi kelas minimal 2 kali dalam satu semester untuk setiap guru. Jika dalam satu sekolah ada 30 orang guru maka kepala sekolah wajib masuk kelas dan mengamati guru yang sedang mengajar minimal 60 kali. Tugas ini bukanlah pekerjaan mudah, namun demikian Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 membawa angin segar bagi para kepala sekolah sebab tugas kepala sekolah hanya meliputi manajerial, kewirausahaan dan supervisi. Peraturan Pemerintah tersebut tidak mengharuskan kepala sekolah untuk mengajar sehingga tugas di bidang supervisi bisa menjadi lebih optimal.

Kepala sekolah adalah supervisor di sekolahnya, mereka berkewajiban melakukan supervisi terhadap guru-guru yang berada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah hanya menangani supervisi akademik atau supervisi pembelajaran sehingga dalam menunaikan tugasnya bisa lebih fokus dan hanya berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berbeda dengan pengawas sekolah, di samping supervisi akademik dia juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan supervisi manajerial. Untuk memaksimalkan pembinaan guru dan kinerja mengajar guru lebih meningkat, kerjasama antara kepala sekolah dan pengawas sekolah adalah sesuatu yang tepat.

Ketiga: berdasarkan pengolahan dan analisis data diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru SMPN di kabupaten

Balangan, dan koefisien determinasinya sebesar 0,439 atau 43,9%. Berarti variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 43,9%. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kerja sama antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah dalam mensupervisi guru-guru binaannya jauh lebih baik jika dibandingkan dilakukan sendiri-sendiri. Temuan penelitian ini secara umum sejalan dengan konsep atau teori supervisi yang dipergunakan. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memperkuat teori yang ada. Implikasinya adalah bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru perlu dibangun kerja sama antara supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah sebab subyek yang dihadapi sama yakni guru-guru.

## BAB VI

### KESIMPULAN/SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah prosentasenya 74.50 (tinggi) dengan kategori baik, pelaksanaan supervisi kepala sekolah prosentasinya 74.32 (tinggi) dengan kateгоре baik, sedangkan kinerja mengajar guru tergolong kateгоре sangat baik
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi pengawas sekolah dan kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan dan koefisien diterminasinya sebesar 0.333 atau 33.3%. Dengan kata lain, kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi pengawas sekolah sebesar 33.3%
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan dan koefisien diterminasinya sebesar 0.381 atau 38.1%. Dengan kata lain, kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah sebesar 38.1%
4. Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru-guru SMPN di kabupaten Balangan dan koefisien diterminasinya

sebesar 0.402 atau 40,2%. Dengan kata lain, supervisi pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kinerja mengajar guru sebesar 40.2%

#### B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang bisa dikemukakan:

1. Kepada pengawas sekolah disarankan untuk meningkatkan supervisi akademiknya terutama yang berkenaan dengan supervisi kunjungan kelas, cara mengamati guru mengajar, membantu guru-guru dalam menyusun RPP, termasuk mengembangkan silabus.
2. Kepada kepala sekolah disarankan untuk memaksimalkan supervisi pengajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, antara lain seperti mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, membimbing guru dalam memulai pelajaran, cara memotivasi siswa, dan membimbing guru dalam memicu dan memelihara keterlibatan siswa
3. Kepada pengawas sekolah dan kepala sekolah diharapkan bisa untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, jangan berjalan sendiri-sendiri
4. Kepada guru-guru disarankan untuk terus meningkatkan kinerja mengajarnya sebab temuan penelitian mengungkapkan masih ada beberapa aspek dari kinerja mengajar guru tersebut yang perlu ditingkatkan, namun demikian secara umum berada pada kateogore sangat baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia
- Burhanuddin, Yusak, 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Harris, B.M. (1985). *Supervisory Behavior in Education*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall, Inc.
- Hasibuan, M.S.P., (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, M.S.P., (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hoy, W. K., & Forsyth, P. B. (1986). *Effective Supervision: Theory into Practice*. New York: Randum House, Inc.
- Kustiyah, (2017). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah dengan Pendekatan individual di SD Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Malih Peddas*, Volume 7 No. 1
- Mantja, W. (2007). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi*. Malang: Elang Mas
- Mangkunegara, Prabu, (2006) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rafika Aditama
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muamar, dkk. (2017). Dampak Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi XII
- Neagley, R. L., & Evans, N. D. (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Oliva, P. F. (1984). *Supervision for Today's Schools*. New York: Thomas Y Crowell Company.
- Shakuna, K.,S., & Mohamad, N. (2016). The Effect of School Administration and Educational Supervision on Teachers Teaching Performance: Training Programs as Mediator. *Asian Social Science*; Vol. 12, No. 10;

- Suharsaputra, Uhar (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Wahjosumidjo (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wiles, K., & Bondi, J. (1986). *Supervision: A Guide to Practice*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Unaedi (2000). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen